

ANALISIS SISTEM DALAM PEMBERIAN KREDIT KENDARAAN BERMOTOR (KKB) UNTUK MENDUKUNG PENGENDALIAN MANAJEMEN KREDIT (Studi pada Perusahaan Daerah BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang)

Rieke Widya Desiana
Sri Mangesti Rahayu
Dwiatmanto
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: riedesia@yahoo.co.id

Abstract

The objective was to understand the systems and procedures of credit conferral at PD BPR Bank Jombang in Jombang District that supported various aspects of credit management control. Research method was descriptive. This research was focused on the systems and procedures of motor-based vehicle credit conferral at PD BPR Bank Jombang in Jombang District; and the compatibility of the systems and procedures of motor-based vehicle credit conferral at PD BPR Bank Jombang in Jombang District with the aspects of credit management control. Result of research indicated that the systems and procedures of motor-based vehicle credit conferral at PD BPR Bank Jombang in Jombang District were not implemented optimally. It was proved by the lacking of clear job division and the less independent assessment. Therefore, clear job division may be important to prevent power abuse.

Keywords: *motor-based vehicle credit conferral, credit management control*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang untuk mendukung aspek-aspek pengendalian manajemen kredit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini berfokus pada :1) Sistem dan prosedur pemberian kredit kendaraan bermotor pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang 2)Kesesuaian sistem dan prosedur pemberian kredit kendaraan bermotor PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang dengan aspek-aspek pengendalian manajemen kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang, masih belum optimal dalam pelaksanaannya. Hal ini, terlihat dari belum adanya pemisahan tugas dan belum adanya pemeriksaan secara independen. Oleh karena itu perlu adanya pemisahan tugas yang bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang.

Kata kunci: *pemberian kredit kendaraan bermotor, pengendalian manajemen kredit*

Pendahuluan

Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks membuat bank aktif memperbanyak produk dan jenis usahanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Kasmir (2008:25) Bank dalam melaksanakan kegiatannya, telah menciptakan suatu sistem dan pesaing baru dalam

dunia perbankan, bukan hanya pesaing antar bank tetapi juga antara bank dan lembaga keuangan bukan bank. Sebagai lembaga keuangan, bank mempunyai usaha pokok yang berupa menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dan memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Pembiayaan yang dilakukan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pembiayaan dari bank ini biasa disebut dengan kredit. Menurut Hasibuan (2010:87) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dalam kenyataannya kini, dunia perbankan sudah mempunyai fasilitas kredit yang bervariasi. Salah satu contohnya yaitu kredit yang bersifat konsumtif, kredit yang diberikan untuk kepemilikan kendaraan bermotor misalnya. Banyaknya permintaan masyarakat untuk kendaraan bermotor ini membuat penjualan mobil dan sepeda motor, dalam tiga tahun terakhir ini menunjukkan kenaikan yang dirasa cukup tinggi. Mobil dan sepeda motor dinilai paling efektif untuk menunjang kegiatan masyarakat sehari-hari dibandingkan kendaraan umum yang ada. Untuk menunjang gaya hidup masyarakat tersebut masyarakat memilih kendaraan pribadi sebagai kendaraan yang digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Tabel 1 Penjualan Kendaraan Bermotor

Tahun	Jumlah Unit yang Terjual
2010	764.709 unit
2011	894.164 unit
2012	1.116.230 unit

Sumber : Data dari otomotif detik.com

Meningkatnya jumlah penjualan kendaraan bermotor dari tahun 2010 sampai tahun 2012 seperti tabel 1 tak lepas dari peran dunia perbankan, yang selalu dapat memberikan kemudahan dalam pemberian kredit. Masyarakat perekonomian menengah pun sekarang juga mampu memiliki kendaraan bermotor dengan fasilitas kredit yang diberikan oleh bank. Banyak permohonan kredit yang didapat juga harus membuat bank berhati-hati dalam melakukan pemberian kredit. Bank juga harus bekerjasama dengan pihak lain agar lebih mudah dalam pemberian kredit dan pengawasan kredit, salah satunya dengan bekerjasama dengan pihak dealer atau showroom. Sistem yang digunakan sebaiknya sesuai dengan teori sistem pengendalian manajemen kredit, dan sistem ini juga harus disesuaikan dengan teori sistem pengendalian manajemen kredit yang baik.

Sistem pengendalian manajemen kredit sebaiknya mendapat perhatian khusus dalam dunia

perbankan karena dengan memperhatikan aspek-aspek pengendalian manajemen kredit yang baik dunia perbankan dapat meminimalkan resiko yang didapat. PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang merupakan salah satu bank perkreditan rakyat yang ada di daerah Kabupaten Jombang. PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang juga memiliki fungsi melayani kredit dan deposito ataupun tabungan dari nasabahnya. Kegiatan pemberian kredit PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang sama dengan bank pada umumnya, yaitu tidak dapat terlepas dari resiko kredit macet. Meski kredit macet tidak dapat dihindari oleh semua bank namun bank harus berusaha untuk meminimalkan, seminimal mungkin agar kredit macet tidak melebihi standar tingkat kesehatan kredit bank.

Tabel 2 Non Performing Loans (NPL) Kredit Kendaraan Bermotor PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2010-2012

Tahun	Total Kredit	NPL
2011	212.442.204,87	0,72%
2012	375.719.463,77	1,92%

Sumber : Data NPL PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang.

Laporan *Non Performing Loans* (NPL) pada Kredit Kendaraan Bermotor PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel 2. Data tabel 2 menunjukkan tingkat *Non Performing Loans* (NPL) dari tahun 2011-2012 mengalami kenaikan. Hal ini menandakan kondisi bank yang tidak baik karena produk Kredit Kendaraan Bermotor ini baru berjalan dua tahun dan sudah mengalami kenaikan yang dirasa cukup tinggi. Tingkat *Non Performing Loans* (NPL) tahun 2010 sampai dengan 2011 mengalami kenaikan dari 0,72% menjadi 1,92%. Adanya masalah yang ada dalam kegiatan perkreditan seperti tunggakan serta kredit macet ini menyebabkan tingginya tingkat *Non Performing Loans* (NPL). Masalah ini dikarenakan adanya pengolahan kredit yang kurang baik sehingga menyebabkan peningkatan pada kredit macet, sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk pengolahan kredit yang telah dijalankan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui sistem pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang apakah telah mendukung aspek-aspek pengendalian manajemen kredit

Tinjauan Pustaka

1. Sistem Pengendalian Intern

Menurut Jusup (2005:252), Pengendalian Intern ialah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

Sedangkan Mulyadi (2006:165), menyebutkan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya pengendalian intern adalah sistem yang terdiri atas beberapa unsur yang tidak terbatas pada metode pengendalian yang dianut oleh bagian yang mengatur sistem itu sendiri, yang meliputi pengendalian anggaran, biaya standar, program pelatihan pegawai dan staf pemeriksa intern.

2. Kredit

Kata kredit berasal dari kata *credere* yang berarti kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak saat terjadinya perjanjian kredit. Menurut Hasibuan (2001:87) Kredit adalah jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sedangkan yang dimaksud kredit menurut Sinungan (2001:3) yaitu: kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak-pihak lain dalam hal mana pihak meminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan. Dengan demikian jelas bahwa pemberian kepercayaan, benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat yang telah disetujui bersama. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Proses kredit didasarkan pada suatu perjanjian dimana ada dua belah pihak yang akan mematuhi kewajibannya masing-masing.

Dalam memberikan kredit, pelunasan dan bunga akan diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan bersama.

3. Aspek-aspek Pengendalian Manajemen Kredit

Menurut Tawaf (1999:280) Aspek - aspek pengendalian manajemen kredit dalam proses kredit terdapat didalam pengendalian manajemen kredit. Aspek-aspek pengendalian manajemen kredit tersebut meliputi :

- a. Aspek pengendalian personel yang kompeten dan dapat dipercaya.
- b. Aspek pengendalian adanya pemisahan tugas.
- c. Aspek pengendalian prosedur otorisasi yang tepat.
- d. Aspek pengendalian dokumen dan catatan yang memadai.
- e. Aspek pengendalian control fisik aktiva dan catatan.
- f. Aspek pengendalian pemeriksaan pekerjaan secara independen.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Supardi (2005:28) Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.

Analisis data yang merupakan bagian yang penting dan juga mungkin paling sulit dalam sebuah penelitian, tujuan menganalisis data adalah membatasi seorang penulis dalam menganalisis agar data yang tersusun dan lebih berarti. Analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:244) analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data adalah usaha dalam menemukan jawaban yang diperoleh sesama untuk

melakukan penelitian dan memberikan solusi pemecahan masalah yang ditemukan. Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di awal, maka langkah analisis data sebagai berikut:

Menganalisis pengendalian manajemen kredit dalam sistem dan prosedur pemberian Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang, sampai diketahui apakah sistem pengendalian manajemen kredit yang berlaku sudah sesuai dengan sistem pengendalian manajemen kredit yang baik. Analisis meliputi aspek-aspek pengendalian manajemen kredit sebagai berikut:

- a. Aspek pengendalian personel yang kompeten dan dapat dipercaya. Mulai dari permohonan kredit, proses analisa, proses penarikan kredit, sampai dengan monitoring atau pengawasan kredit.
- b. Aspek pengendalian adanya pemisahan tugas. Mulai dari permohonan kredit, proses analisa, proses penarikan kredit, sampai dengan monitoring atau pengawasan kredit.
- c. Aspek pengendalian prosedur otorisasi yang tepat. Mulai dari permohonan kredit, proses analisa, proses penarikan kredit, sampai dengan monitoring atau pengawasan kredit.
- d. Aspek pengendalian dokumen catatan yang memadai. Mulai dari permohonan kredit, proses analisa, proses penarikan kredit, sampai dengan monitoring atau pengawasan kredit.
- e. Aspek pengendalian control fisik aktiva dan catatan. Mulai dari permohonan kredit, proses analisa, proses penarikan kredit, sampai dengan monitoring atau pengawasan kredit.
- f. Aspek pengendalian pemeriksaan pekerjaan secara independen.

Pembahasan

Pengendalian personel yang kompeten dan dapat dipercaya

1. Saat permohonan kredit

Bagian yang biasanya menangani permohonan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) yang pertama kali pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang yaitu Administrasi Kredit. Pengendalian personel yang kompeten yang terdapat di PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang dirasa kurang mendukung pengendalian manajemen, karena seharusnya *Customer Service* yang lebih terdahulu

menangani. *Customer Service* mempunyai tugas menjelaskan apa saja produk yang dibutuhkan nasabah.

2. Saat proses analisa kredit

Proses analisa kredit yang menangani adalah *Account Officer*. *Account Officer* yang diberikan pembekalan oleh PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang adalah orang yang nantinya harus mampu menganalisa permohonan kredit sampai membuat rekomendasi kredit untuk di Komite Kreditkan. Rekomendasi kredit akan dikaji lagi oleh Komite Kredit, dengan tujuan mengoreksi ulang rekomendasi yang diberikan serta menghindari penyimpangan yang bisa dilakukan oleh *Account Officer* dan calon debitur agar permohonan kredit yang diajukan cepat terealisasi. Pengendalian personel yang kompeten pada saat proses analisis sudah mendukung pengendalian manajemen yang cukup baik.

3. Saat proses penarikan kredit

Proses pemberian kredit PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang adalah Komite Kredit. Direktur utama, direktur, dan manager kredit adalah anggota dari Komite Kredit, yang mempunyai pengetahuan yuridis mengenai pengikatan dan penguasaan jaminan. Jadi pengendalian personel yang kompeten dan dapat dipercaya di PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang pada saat proses penarikan kredit sudah mendukung pengendalian manajemen kredit yang cukup baik.

4. Saat monitoring kredit

Saat monitoring pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang adalah *Account Officer* dan Administrasi Kredit. Kegiatan monitoring atau pengawasan ini mempunyai tujuan guna mengidentifikasi apabila debitur mengalami masalah dalam pemenuhan kewajiban.

Pengendalian adanya pemisahan tugas

1. Saat permohonan kredit

Pemisahan tugas pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang tidak dapat dikatakan mendukung pengendalian manajemen kredit yang baik, karena pada saat permohonan kredit yang menjadi petugas penilaian jaminan dan melakukan analisis adalah *Account Officer* (orang yang sama). Untuk mendukung pengendalian manajemen yang baik dibutuhkan adanya pemisahan tugas antara petugas yang

melakukan penilaian jaminan dan petugas yang menganalisis permohonan kredit. PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang untuk petugas yang menganalisis jaminan yang diserahkan ke bank sebaiknya dibentuk dari petugas *Account Officer* dengan mengurangi jumlah petugas *Account Officer* yang nantinya bertugas sebagai penilai jaminan. Adanya pemisahan tugas ini bermaksud untuk mencegah penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh petugas *Account Officer*.

2. Saat proses analisa kredit

Pemisahan tugas pada proses analisa dinilai sudah mendukung pengendalian manajemen. *Account Officer* yang memiliki tanggung jawab akan penilaian kredit dan memberikan rekomendasi berupa hasil analisa untuk dikaji ulang Komite Kredit, namun pada pemberian keputusan kredit yang diajukan oleh calon debitur tetap menjadi wewenang mutlak Komite Kredit.

3. Saat proses penarikan kredit

Proses penarikan dalam proses penarikan kredit yang terpenting adalah petugas yang memberikan realisasi kredit pada penarikan kredit berbeda dengan petugas yang melaksanakannya. Maksudnya proses kredit telah melalui langkah-langkah yang mendukung pengendalian manajemen yang cukup baik yaitu mulai dari petugas bank yang membuat bukti transaksi, petugas bank yang melakukan pemeriksaan kebenaran data, dan petugas bank yang merealisasikan permohonan atas transaksi tersebut. Pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang mencerminkan pengendalian adanya pemisahan tugas yang memadai. Petugas bank yang melakukan proses penarikan kredit, dan yang menilai kebenarannya adalah Administrasi Kredit yang memiliki kewenangan dalam melakukan penawaran kepada debitur saat penarikan kredit.

4. Saat monitoring kredit

Pengendalian manajemen kredit pada saat monitoring telah diterapkan dengan baik. Pemisahan tugas pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang dimulai dari bagan angsuran yang memberikan informasi kepada Administrasi Kredit yang akan dicek kebenarannya dan kemudian dilanjutkan diinformasikan kepada *Account Officer*. *Account Officer* yang menerima informasi dari

Administrasi Kredit, melihat keadaan sebenarnya dilapangan apakah sama dengan apa yang diinformasikan debitur (jika debiturnya berbentuk badan usaha) dalam pembayaran angsuran kredit. Jika debiturnya perseorangan *Account Officer* melakukan pengecekan terhadap kondisi debitur dilapangan apakah ada masalah pada debiturnya. Hal ini penting dilakukan karena mempunyai maksud untuk mengetahui ketidakwajaran debitur dalam pembayaran angsuran.

Pengendalian prosedur otorisasi yang tepat

1. Saat permohonan kredit

Pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang sudah menjalankan pengendalian manajemen kredit yang memadai. Proses kredit dapat dilakukan jika semua syarat-syarat yang diminta bank yang tertuang pada Aplikasi Permohonan Kredit dilengkapi oleh calon debitur.

2. Saat proses analisa kredit

Langkah yang mungkin mempunyai resiko yang sangat tinggi, sehingga sangat dibutuhkan prosedur otorisasi yang baik. Otorisasi dalam proses analisis kredit melibatkan petugas yang menganalisis permohonan kredit yaitu *Account Officer*, yang hasilnya akan dituangkan dalam laporan hasil analisa. Laporan hasil analisa diberikan kepada Komite Kredit. Komite Kredit melakukan pengkajian ulang karena Komite Kredit mempunyai wewenang sebagai pemberi keputusan permohonan kredit, jadi prosedur otorisasi yang baik dalam proses analisis kredit sudah dijalankan sesuai dengan pengendalian manajemen yang baik.

3. Saat proses penarikan kredit

Proses penarikan kredit dalam kredit kendaraan bermotor yang terealisasi sudah jelas berupa pengiriman kendaraan bermotor ke pihak debitur. Proses otorisasi ini membuat bank melibatkan pihak dealer. Administrasi Kredit dalam menjalankan putusan Komite Kredit melakukan penawaran kepada debitur sebelum melakukan realisasi kredit, jika debitur setuju Administrasi Kredit melanjutkan dengan memerintahkan bagian Akuntansi untuk menghubungi dealer. Dealer mengirimkan kendaraan bermotor ke debitur serta dan bagian Akuntansi mengaktifkan rekening kredit debitur. Dengan proses ini pengendalian kredit

yang dijalankan bank dalam proses penarikan kredit telah dilaksanakan dengan baik.

4. Saat monitoring kredit

Saat monitoring kredit kendaraan bermotor pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang sudah mencerminkan pelaksanaan monitoring kredit yang baik. Administrasi Kredit dan *Account Officer* adalah petugas yang melakukan monitoring kredit, keduanya bekerjasama dan saling memberikan informasi tentang kewajiban debitur dalam membayar kewajibannya.

Pengendalian dokumen dan catatan yang memadai

1. Saat permohonan kredit

Pada setiap transaksi proses permohonan kredit kendaraan bermotor menggunakan formulir sebagai bukti untuk memperoleh informasi calon debitur. Surat Permohonan Kredit (SPK), Form Persyaratan Kredit (FPK), dan Form Penyerahan Jaminan (FPJ) yang dijadikan satu dalam Aplikasi Permohonan Kredit (APK) adalah dokumen yang digunakan dalam proses permohonan kredit. Formulir yang digunakan ternyata masih ditemukan kekurangan, karena formulir yang digunakan belum sesuai dengan dasar pengajuan formulir. Kekurangan formulir dapat dilihat pada belum adanya pencantuman nomor urut pada formulir. Sebaiknya, untuk mengurangi kekurangan pencantuman nomor urut formulir perlu dilakukan.

2. Saat proses analisa kredit

Pada saat permohonan kredit pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang pada aspek pengendalian dokumen dan catatan yang memadai telah berjalan dengan baik sehingga sudah mencerminkan pengendalian manajemen kredit yang baik, hal ini dapat dilihat dari *Account Officer* yang memperoleh data dari kunjungan lokasi yang dicocokkan kembali dengan data yang diberikan calon debitur. Tugas selanjutnya adalah *Account Officer* membuat laporan hasil analisa kredit ini berdasarkan data lengkap yang didapat *Account Officer*, data yang diperoleh *Account Officer* adalah hasil dari wawancara langsung dan kunjungan langsung.

3. Saat proses penarikan kredit

Pengendalian manajemen terhadap dokumen dan catatan yang memadai sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari

pembuatan perjanjian kredit saat debitur menerima penawaran dari Komite Kredit yang disampaikan melalui Administrasi Kredit. Sebelum membuat perjanjian kredit Administrasi Kredit PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang memeriksa kelengkapan-kelengkapan yang diperlukan untuk membuat perjanjian kredit, kelengkapan atas legalitas jaminan, serta biaya yang harus dibayar oleh debitur dicantumkan dalam bukti pengeluaran yang telah disiapkan sebelumnya.

4. Saat monitoring kredit

Pengawasan kredit dalam memelihara dokumen dan catatan tentang debitur sebenarnya sudah berjalan dengan baik, hanya saja kurang terorganisir. Hal ini dapat dilihat dari tempat penyimpanan data debitur Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) bercampur dengan data debitur kredit jenis lain pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang. Misalnya data debitur kredit umum disimpan dalam tempat yang sama, sehingga terkadang ada beberapa dokumen seorang debitur tercampur dengan debitur Kredit Kendaraan Bermotor (KKB). Sebaiknya, PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang menyediakan tempat sendiri-sendiri ditiap jenis kreditnya, agar dokumen debitur tidak tertukar dan lebih memudahkan dalam pencarian.

Pengendalian control fisik aktiva dan catatan

1. Saat permohonan kredit

Kontrol fisik dan catatan yang dilakukan oleh PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang sudah sangat baik, yaitu dengan melakukan kunjungan lokasi secara langsung (*On The Spot*) oleh bagian *Account Officer*. Kunjungan lokasi ini dilakukan untuk memastikan apakah data dan informasi yang ada dalam dokumen yang diserahkan oleh calon debitur sudah sesuai dengan keadaan dilapangan atau keadaan sebenarnya.

2. Saat proses analisa kredit

Account Officer pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang yang telah melakukan pemeriksaan ulang terhadap data dalam Aplikasi Permohonan Kredit (APK) Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) terhadap data yang diperoleh melalui *On The Spot* yang dilaporkan secara tertulis dalam laporan hasil analisa kredit. Proses analisis kredit untuk control fisik

dan catatan paa PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang sudah sesuai dengan pengendalian manajemen.

3. Saat proses penarikan kredit

Pengendalian manajemen dalam control fisik dan aktiva Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang lebih mudah disbanding kredit lain, karena kredit yang diajukan sudah pasti untuk pembelian kendaraan bermotor. Pengendalian lain yang dilakukan adalah Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) yang dikredit debitur harus diserahkan kepada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang sebagai jaminan. Proses pengendalian dalam kotrol fisik dan aktiva sudah berjalan dengan baik, karena *Account Officer* melakukan pengecekan secara fisik atau dengan *On The Spot* ke tempat debitur untuk mengetahui apakah fasilitas kredit yang disalurkan PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang telah digunakan dengan baik atau tidak.

4. Saat monitoring kredit

Selama pengawasan atau monitoring, bagian *Account Officer* selalu memelihara komunikasi dengan debitur secara baik yang dilakukan dengan cara kunjungan langsung ke rumah atau usaha debitur jika ada masalah yang timbul dengan pengembalian kredit. Hasil peninjauan ini kemudian di *review* dengan hasil laporan yang juga dilakukan dengan *telephone call* kepada debitur secara teratur apabila debitur melakukan keterlambatan dalam pembayaran angsuran oleh bagian Administrasi Kredit. Dengan demikian pengendalian manajemen kredit pada saat monitoring telah berjalan dengan baik.

Pengendalian pemeriksaan pekerjaan secara independen

Secara keseluruhan aspek-aspek pengendalian kredit PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang telah mencerminkan pengendalian manajemen kredit yang cukup baik. PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang dalam pelaksanaan kegiatan bank tetap memperhatikan adanya pengendalian manajemen lewat proses pengawasan pekerjaan. Pemeriksaan pekerjaan secara independen yang diberlakukan untuk semua karyawan PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang, dilakukan satu tahun sekali. Adanya

pemeriksaan pekerjaan atau kinerja karyawan PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang sudah sesuai dengan proses pengendalian manajemen yang baik, hanya saja kurang intensif bila dilakukan setahun sekali dan diadakan pemberitahuan sebelumnya. Sebaiknya, pemeriksaan pekerjaan oleh *Audit Intern* bank dilakukan dalam tempo tiga bulan sekali tanpa pemberian sebelumnya atau sewaktu-waktu (*Surprised Audit*).

Kesimpulan

Pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang personel yang kompeten sudah cukup mencerminkan manajemen kredit yang baik. Hal ini dapat dilihat saat proses analisa, saat penarikan kredit, serta saat melakukan pengawasan. PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang merekrut karyawan dengan tingkat pendidikan yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Selain itu untuk mempunyai karyawan yang kompeten setiap karyawan yang akan bekerja akan pelatihan dan pengembangan kemampuan kerja. Adanya program yang dijalankan tersebut diharapkan karyawan yang menangani kredit mampu mengetahui secara jelas hal-hal yang mengenai kredit.

1. Pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang sudah cukup mencerminkan manajemen kredit yang baik. Adanya pemisahan tugas saat proses analisa, saat penarikan kredit, serta saat melakukan pengawasan. Petugas yang menangani saat proses analisis adalah *Account Officer* yang nantinya akan dikaji ulang oleh Komite Kredit, sedangkan saat proses penarikan kredit dilakukan oleh Administrasi Kredit yang dibantu oleh bagian akuntansi dan *Teller*.
2. PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang sudah cukup mencerminkan manajemen kredit yang baik. Pengendalian prosedur otorisasi yang tepat, pada saat permohonan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) akan diproses lebih lanjut jika syarat-syarat yang tertuang dalam Aplikasi Permohonan Kredit (APK) sudah dipenuhi oleh calon debitur. Saat proses analisis, proses penarikan, dan proses pengawasan kredit juga sudah sesuai dengan prosedur otorisasi yang tepat karena hanya pejabat yang berwenang yaitu Komite Kredit yang bisa memberikan keputusan kredit dan

penarikan kredit, sedangkan yang memperhatikan catatan pengembalian dana dalam proses pengawasan adalah Administrasi Kredit.

3. Pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang sudah cukup mencerminkan manajemen kredit yang baik. Hal ini dapat dilihat dari pengendalian control fisik aktiva dan catatan pada saat kunjungan langsung atas jaminan nasabah yang dilakukan oleh *Account Officer* saat calon debitur mengajukan permohonan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), saat proses analisa juga dilakukan berdasarkan hasil kunjungan langsung. Penarikan kredit dilakukan oleh komite kredit sebagai pejabat bank yang mengetahui stok piutang nasabah, serta pengawasan kredit dilakukan oleh *Account Officer* dan Administrasi Kredit dengan cara pemeriksaan ditempat atau kunjungan langsung. Pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang juga sudah mencerminkan pengendalian manajemen yang baik, dilihat dari adanya pemeriksaan independen yang diadakan setiap satu tahun sekali.

Disamping pengendalian manajemen yang sudah memadai, masih terdapat juga beberapa kekurangan pada PD BPR Bank Jombang Kabupaten Jombang dalam pengendalian manajemen kreditnya, yaitu :

1. Pada proses analisa saat pemisahan tugas, belum mencerminkan pengendalian manajemen kredit yang baik, karena masih adanya perangkapan tugas. Perangkapan tugas ini dapat dilihat dari petugas yang melakukan analisa permohonan kredit dengan petugas yang memeriksa agunan dilakukan oleh petugas yang sama. Analisis permohonan kredit dan pemeriksaan agunan yaitu *Account Officer*.
2. Tidak adanya nomer urut pada formulir yang dipakai pada proses permohonan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB). Hal ini bisa

terjadi kemungkinan suatu transaksi tercatat lebih dari satu kali. Tempat penyimpanan berkas pemohon Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) menjadi satu dengan produk kredit lainnya. Hal ini dapat membuat dokumen nasabah tertukar dengan nasabah yang lain.

3. Saat menangani permohonan kredit personel yang kompeten belum cukup memadai. Petugas yang menangani pada saat permohonan kredit pertama adalah Administrasi Kredit. Sedangkan Administrasi Kredit sendiri tidak mempunyai kemampuan menjelaskan produk bank atau fasilitas yang dibutuhkan nasabah.
4. Tidak adanya *surprise audit*. Dengan adanya *surprise audit*, semua karyawan pada tiap bagian bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Saran

1. Sebaiknya *Account Officer* yang bertugas sebagai petugas yang melakukan analisis kredit dibedakan dengan *Account Officer* yang bertugas melakukan sebagai penilai jaminan kredit. Dengan cara petugas *Account Officer* di bagi menjadi dua, bagian pertama menilai jaminan, bagian kedua bertugas menganalisis permohonan kredit.
2. Adanya pencantuman nomer formulir dianggap penting agar lebih mempermudah penyimpanan dan juga pencarian dokumen, serta penyediaan tempat yang berbeda-beda untuk tiap jenis kredit yang ada di bank sebagai produk bank.
3. Keterlibatan *Customer Service* dalam proses permohonan kredit dapat mendukung personel yang kompeten, karena *Customer Service* dibekali kemampuan menjelaskan jenis produk yang dimiliki bank dan fasilitas yang diperlukan nasabah.
4. Dilakukannya *surprise audit* dengan cara tidak ada pemberitahuan sebelumnya kepada para karyawan, guna menciptakan praktik yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar – dasar Perbankan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara
- Jusup, Al Haryono, 2001. *Auditing (Pengauiditan) Buku 1*, Penerbit STIE YKPN Yogyakarta

- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi III. Salemba Empat. Jakarta.
- Sinungan, Muchdasyah, 2001. *Dasar – Dasar dan Teknik Manajemen Kredit*. Edisi Pertama, Cetakan Keenam. Bumi Aksara : Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UII Press
- Tawaf, Tjukria. 1999. *Audit Intern Bank Buku Dua*. Cetakan Pertama. Jakarta : Salemba Empat.